

**GAMBARAN STRATIFIKASI SOSIAL DALAM DRAMA *OTHELLO*
KARYA SHAKESPEARE**

JURNAL SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu
syarat mencapai gelar
Sarjana Sastra
Jurusan Sastra Inggris

Oleh

KARINA JACQUALINE EMAN

110912115

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2015

ABSTRACT

This research entitled “Gambaran Stratifikasi Sosial dalam Drama Othello Karya Shakespeare” is intended to give explanation about the connection between the aspects of extrinsic, in this case, the sociological aspects such as *social stratification*; “*status*” and “*honor*” and intrinsic aspects which mainly stressing on the role of *characters* including their *expressions*, *actions*, and *dialogues*.

The objectives of the research are to identify and analyze the methods applied by Shakespeare to describe the *social stratification* available in drama *Othello*.

The methodology conducted consists of 3 phases namely; Preparation, Data Collection, and Data Analysis. The data were taken from the text *Othello* through “*content analysis*”, classified into intrinsic elements such as *characters*, *action*, *expression*, and *dialog*.

In terms of analysis, a descriptive method is applied supported by data on the side of sociology namely *social stratification* (*status* and *honor*) to analyze the intrinsic elements such as *expression*, *action*, and *dialog* which found in the *interaction* among characters.

The research findings show that “*Social Stratification*” is admitted alive by Shakespeare through “*Othello*”. It depicted in the *interaction among character*, *expression*, *action*, and *dialogue* in the drama.

Keywords: Othello, Social Stratification, characters, action, expression, dialog, content analysis, status, honor.

PENDAHULUAN

Masyarakat dapat diartikan secara luas, bukan hanya sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu tempat, tapi lebih dari itu, kita dapat melihat masyarakat sebagai sebuah proses di mana setiap orang saling berinteraksi, membentuk sebuah pola norma dan perilaku. Sebagai bagian dari masyarakat, tentunya kita harus mengerti bahwa kita harus patuh terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh masyarakat bagi kita. Kita berhadapan dengan perbedaan dalam masyarakat karena adanya perbedaan di setiap struktur sistem sosial, perbedaan itulah yang disebut *Stratifikasi Sosial*, menurut Parsons (1949).

Di dalam konsep masyarakat Inggris, secara umum orang-orang dibedakan ke dalam tiga kelas dalam masyarakat, yaitu *kelas atas*, *kelas menengah*, dan *kelas bawah*. Mereka yang disebut kelas atas sering kali tidak perlu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena telah didukung oleh modal warisan yang besar. Sebagian besar orang-orang yang tergolong ke dalam kelas atas ini ialah para bangsawan, para penguasa, orang-orang terhormat/ternama, dan para pemimpin agama (http://en.wikipedia.org/Upper_class). Berbanding terbalik dengan orang-orang yang berasal dari kelas bawah, mereka harus bekerja keras demi menghasilkan uang dan untuk bertahan hidup. Perbedaan dari tingkat/derajat sosial inilah yang menentukan hak, sikap, cara berbicara, dan bahkan kebiasaan dari setiap orang dalam masyarakat. Sebagai contoh, rakyat pasti tunduk dan menghormati Rajanya, sementara seorang anak dalam keluarga tidak dapat menolak perjodohan yang ditentukan oleh orang tuanya.

Shakespeare, seorang penyair, penulis drama, dan aktor terkenal asal Inggris, menyadari adanya situasi yang dihadapi masyarakat terkait dengan stratifikasi sosial. *Othello* merupakan salah satu drama tragedi yang ditulis oleh Shakespeare yang dapat memberikan gambaran mengenai *stratifikasi sosial* melalui interaksi para tokoh di dalamnya dan juga melalui unsur-unsur lain seperti *ekspresi*, *aksi*, dan *dialog* yang terjadi antar tokoh. Drama yang dipublikasikan pada tahun 1603 ini berkisah tentang seorang jendral bernama Othello yang berlatarbelakang golongan kelas bawah. Ia pernah dijual sebagai budak. Namun karena kerja kerasnya ia dapat membayar uang tebusan untuk bebas dari perbudakan. Kemampuan dan kegigihannya terbukti telah mengangkat statusnya sehingga menduduki pangkat jendral dalam Bala Tentara Venesia. Di balik konflik mengenai kecemburuan dan kecurigaan tokoh Othello terhadap isterinya, Desdemona, Shakespeare menjelaskan suatu sistem sosial yang terjadi di antara para tokoh melalui status dan jabatan yang dimiliki setiap tokoh, seperti Othello sebagai Jendral, Iago sebagai Letnan Muda, Brabantio sebagai Senator, dan lain-lain. Setiap tokoh digolongkan berdasarkan status dan jabatan mereka masing-masing dan hal tersebut menggambarkan suatu stratifikasi sosial.

KERANGKA TEORI

Aristotle memandang *Seni* sebagai *imitasi* atau tiruan dari kehidupan manusia. Ia mengembangkan teori *mimetik* dengan melihat sebuah karya sastra sebagai tiruan/salinan dari sesuatu yang sudah ada dalam realita. Baginya, seorang penulis adalah peniru juga pencipta, dan karya sastra pada dasarnya adalah sebuah perbaikan (m.bachelorandmaster.com/

criticaltheories/about-mimetic-theory). Itu mengapa *drama* sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat menggambarkan fakta-fakta dan peristiwa yang terjadi dalam realita.

Shakespeare menunjukkan stratifikasi sosial yang terjadi pada masanya, Ia menggambarkan itu melalui *tindakan* para tokoh dalam drama, seperti bagaimana mereka memperlakukan satu sama lain, dan menghormati orang lain, bahkan bagaimana cara mereka berbicara. Dalam artikelnya yang berjudul '*An analytical approach to the theory of social stratification*' Parsons (1940: 841) mengatakan bahwa "Stratifikasi sosial yang dimaksud di sini dipandang sebagai perbedaan kedudukan/derajat dari setiap manusia, yang membentuk *sistem sosial* dan menentukan cara mereka memperlakukan atasan dan bawahan, atau relatif antara satu dengan yang lain, sebagai bentuk rasa hormat". Ia juga menambahkan bahwa setiap *status* dalam sistem stratifikasi sosial ditentukan oleh penilaian terhadap sebuah *pencapaian, kepemilikan, hak, dan kekuasaan* (Parsons, 1940: 849). Berdasarkan teorinya dapat diartikan bahwa stratifikasi sosial adalah sistem yang membedakan manusia ke dalam tingkat-tingkat masyarakat. Perbedaan semacam itu akan ditemukan antara Othello dengan Iago dan tokoh-tokoh lain dalam drama ini karena perbedaan status mereka masing-masing.

Parsons (1940) dalam artikel pertamanya mengenai stratifikasi sosial, menulis "tujuan dari pembahasan ini berpusat kepada penilaian terhadap arti *moral* yang berbeda, untuk mencapai kesatuan setiap individu". Ia mengatakan bahwa *status* dan *kehormatan* adalah 2 dimensi yang terpenting dalam stratifikasi sosial. Dimensi tersebut akan ditemukan dalam drama Shakespeare yang berjudul *Othello* ini, melalui unsur-unsur intrinsiknya

METODOLOGI PENELITIAN

Ada tiga tahapan yang telah dilewati penulis dalam penyusunan penelitian ini, yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap awal, penulis membaca teks drama Othello karya William Shakespeare untuk memahami alur ceritanya. Penulis juga membaca Biografi Shakespeare, mencari informasi tentang sejarah masyarakat Inggris, dan keadaan sosial pada waktu Shakespeare hidup dan berkarya. Penulis mencari beberapa buku lain yang dapat mendukung penelitian dan menjadikan bahan referensi untuk penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dari teks drama, menemukan unsur-unsur intrinsik dalam drama, seperti tokoh-tokoh, latar tempat, interaksi yang terjadi, tindakan para tokoh, ekspresi, dan dialog. Kemudian penulis menyalin data-data tersebut ke dalam catatan-catatan.

3. Analisis Data

Dalam tahap akhir, penulis menganalisa semua data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Penulis menerapkan pendekatan secara intrinsik maupun ekstrinsik dalam menganalisa data. Penulis juga mencoba mengkaji teori masyarakat dari Parsons yang mendukung analisis penelitian ini.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Interaksi Antar Tokoh

Interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu. Dalam drama *Othello*, Shakespeare menjelaskan hubungan antara tokoh dan bagaimana *status*, *jabatan*, dan *kehormatan* seseorang saling mempengaruhi satu sama lain melalui interaksi antar tokoh. Setiap interaksi yang terjadi menunjukkan situasi sosial tertentu dan juga dapat menunjukkan adanya stratifikasi sosial dalam drama ini, seperti contoh yang tergambar dalam interaksi antara Othello dengan Iago berikut ini:

Interaksi antara Othello dengan Iago

Di babak pertama adegan 2, Othello sedang bersama Iago di kediaman Othello di Venesia. Iago memperingatkan Othello bahwa seseorang yang sangat berpengaruh dari kalangan bangsawan akan datang mengancam Othello. Iago bertanya apakah Othello telah menikah dengan seorang perempuan, dan ayah dari perempuan itu akan datang untuk menceraikan mereka. Iago menyarankan pada Othello untuk sebaiknya masuk ke dalam rumah karena ayah yang marah itu, bersama dengan para pengawalinya sedang menuju ke rumah Othello.

Namun Othello menolak saran Iago dan dengan percaya diri mengatakan bahwa ia tidak akan menghindar.

Othello : *Not I I must be found: My parts, my title and my perfect soul
Shall manifest me rightly. Is it they?* (1603: 9)

Saat Brabantio dan para pengawal bersenjata tiba di rumahnya, Iago kembali mengingatkan Othello bahwa mereka datang dengan maksud jahat.

Iago sangat pandai menarik hati Othello. Ia mengungkapkan betapa Ia sangat menyayangi Othello dan selalu menyarankan yang terbaik untuk Othello, sehingga Othello akhirnya menugaskan Iago dan isteri Iago— menjadi kaki-tangannya dalam menyelidiki isterinya dengan Cassio.

Othello : *...If more thou dost perceive, let me know more;
Set on thy wife to observe: leave me Iago.* (1603: 69).

Pada babak 4, Iago dan Othello bertemu di depan istana. Kecurigaan Othello tentang perselingkuhan isterinya dengan Cassio semakin memuncak. Ketegangan terjadi saat Othello jatuh karena kemarahannya yang besar membuat penyakit epilepsinya kambuh. Iago dengan setia menemani Othello. Hubungan mereka berdua semakin dekat. Bahkan Othello meminta petunjuk Iago bagaimana caranya membunuh Cassio.

Othello : *[Advancing] How shall I murder him, Iago? (1603: 96).*

Iago pun menyarankan Othello untuk membunuh Desdemona di kamarnya, dan Ia menawarkan diri untuk membunuh Cassio.

Iago : *Do it not with poison, strangle her in her bed, even the bed she hath contaminated.*

Othello : *Good, good: the justice of it please: very good.*

Iago : *And for Cassio, let me be his undertaker: You shall hear more by midnight. (1603: 98).*

Di babak terakhir dari drama ini, saat kejahatan Iago terungkap, Othello sangat menyesal karena telah mempercayai Iago.

Othello : *I look down towards his feet; but that's a fable.
If that thou best a devil, I cannot kill thee. [wounds Iago]
(1603: 139).*

Ia pun melukai Iago dengan pedangnya.

Stratifikasi Sosial yang Ada Dalam Drama Othello

Talcott Parsons, seorang ahli sosiologi modern, menganggap *sistem sosial* sebagai sebuah struktur yang memiliki fungsi. Stratifikasi sosial merupakan bagian dari sistem sosial. Hal yang harus dimengerti saat memahami stratifikasi sosial, menurut Parsons adalah *status* dan *kehormatan*. Kedua hal tersebut ditentukan oleh nilai moral yang diberikan orang lain kepada mereka yang memegang kedua komponen tersebut. Sistem moral dibentuk oleh sebuah institusi (misalnya pemerintahan) yang dipengaruhi oleh sejarah maupun lingkungan. Orang-orang yang mampu hidup dengan memelihara nilai tersebut akan diterima baik di masyarakat. Demikianlah Parsons menerapkan pemahaman struktur fungsinya dalam stratifikasi sosial (Parsons, 1964: 70).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka penulis menemukan cara-cara lain yang Shakespeare gunakan untuk menunjukkan adanya *stratifikasi sosial* melalui unsur-unsur lain dalam drama yaitu *Ekspresi, Aksi/tindakan* dan *Dialog*.

Ekspresi

Ekspresi adalah **ungkapan** atau **pernyataan** seseorang lewat **kata-kata**, **gerakan tubuh**, atau pun **mimik wajah** untuk menunjukkan adanya **perasaan**, **gagasan**, atau **maksud** tertentu dari seseorang terhadap orang lain (<http://m.artikata.com/arti-ekspresi>). Dalam teks *Othello* kita dapat menemukan beberapa ekspresi berupa kata-kata yang diucapkan para tokoh yang berperan.

Beberapa ekspresi yang menyatakan rasa hormat dan menunjukkan status seseorang, ditemukan dalam drama *Othello*.

“***Most reverend signior***, do you know my voice?”

“***Most grave Brabantio***, in simple and pure soul I come to you”

(*Othello*, 1603: 4, 5)

Ungkapan yang ditujukan Roderigo kepada Brabantio sebagai bentuk rasa hormat Roderigo kepada seorang Senator terhormat seperti Brabantio.

“***Zounds Sir***, you’re robb’d; for shame, put on your gown;...”

(*Othello*, 1603: 4)

Kata “*Sir*” dalam ekspresi di atas dinyatakan oleh Iago kepada Brabantio, sama seperti Roderigo yang memberikan bentuk hormatnya terhadap Brabantio.

“***My noble father***” (*Othello*, 1603: 19)

Ungkapan di atas diucapkan Desdemona kepada ayahnya, Brabantio, saat ia hendak mengungkapkan perasaannya terhadap Othello, dan hal itu menunjukkan betapa Desdemona—sebagai seorang anak perempuan, menghormati ayahnya.

Aksi/ Tindakan

Setiap aksi atau tindakan yang dilakukan para tokoh memiliki tujuannya masing-masing dan dilakukan dalam situasi beragam. Menurut Parsons, *tindakan* adalah sebuah proses yang terstruktur, terdiri dari beberapa unit yang terkait, seperti, *aktor* atau *pelaku*, *tujuan*, *sarana*, *kondisi*, *norma-norma pembimbing*, dan *fenomena-fenomena* yang terjadi pada sang *aktor* (1949: 74).

Othello Memenuhi Panggilan Adipati (1603: 10). Di babak pertama adegan 2, pada saat Cassio menyampaikan kabar dari Adipati bahwa Othello dipanggil untuk membicarakan sesuatu tentang Cyprus. Othello menerimanya dengan baik. Untuk menunjukkan kehormatan dan ketaatannya kepada Adipati, maka “*I will but spend a word here in the house and go with you*” kata Othello pada Cassio. Pada adegan selanjutnya terlihat Othello berada di ruangan dewan, memenuhi panggilan. Ia berhadapan dengan para senator, termasuk Brabantio dan Adipati, lalu menyapa mereka dengan sopan.

*“Most potent, grave, and reverend signiors,
My very noble and approved good masters,...”* (1603: 16)

Hal itu membuktikan bahwa Othello adalah jenderal yang memiliki tata karma dan tau menempatkan statusnya yang tidak lebih tinggi dari para senator.

Salah satu contoh tindakan dari Othello di atas menunjukkan bahwa stratifikasi sosial atau tingkatan sosial dalam masyarakat terjadi dalam drama Othello dan hal itu mempengaruhi tindakan para aktor dalam drama ini.

Dialog

Selain unsur-unsur *ekspresi* dan *tindakan* yang terungkap dalam *interaksi* antar tokoh yang dapat membuktikan adanya *stratifikasi sosial* dalam drama *Othello*, Shakespeare memberi gambaran tentang berperannya unsur lain yakni “*dialog*—di mana dialog merupakan unsur dominan dalam Drama, yang mampu mengungkapkan adanya stratifikasi sosial dalam drama “*Othello*”. Setiap dialog dalam drama *Othello* menunjukkan situasi terkait dengan stratifikasi sosial yang membedakan tokoh-tokoh ke dalam tingkatan sosial dalam masyarakat.

Desdemona : *Be thou assured, good Cassio, I will do.
All my abilities in thy behalf.*

Emilia : *Good madam, do: I warrant it grieves my husband.
As if the case were his.*

Desdemona : *O, that’s an honest fellow. Do not doubt, Cassio...*

Cassio : *Bounteous madam, whatever shall become of
Michael Cassio, Hes’s never anything but your true servant.*
(Othello, 1603: 59)

Dialog di atas terjadi antara Desdemona, Emilia dan Cassio. Setelah kehilangan reputasinya sebagai Letnan di babak ke 2 adegan 3, Cassio sangat menyesalinya dan meminta pertolongan Desdemona untuk menolong memperbaiki hubungannya dengan Othello, suaminya, dan untuk menngembalikan posisinya. Dialog tersebut di atas, menunjukkan adanya status Desdemona yang lebih tinggi dari pada Emilia dan Cassio. Bahkan mereka berdua menggunakan sapaan *madam* untuk Desdemona. Meskipun ada perbedaan golongan sosial di antara keduanya, yakni antara Desdemona dan Cassio, namun Desdemona masih bersikap baik terhadap Cassio, bahkan masih bersedia membantunya.

KESIMPULAN/ SARAN

Kesimpulan

Melalui pembahasan-pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa pokok penting di bawah ini:

1. Status-status sosial dapat terlihat dalam drama *Othello* melalui peran tokoh-tokoh di dalamnya, seperti *The Duke of Venice* sebagai Adipati, *Lodovico* sebagai Senator, *Othello* sebagai Jendral, *Desdemona* sebagai anak bangsawan dan isteri Jendral, *Cassio* sebagai Letnan, *Iago* sebagai Letnan muda, Emilia sebagai pelayan, dan lain-lain.
2. Status dari para tokoh mempengaruhi tindakan mereka terhadap satu sama lain. Sebaliknya, setiap tindakan yang dilakukan para tokoh juga memiliki konsekuensi terhadap penilaian orang lain mengenai status sosial seseorang.
3. Stratifikasi sosial yang digambarkan Shakespeare dalam drama *Othello* dibuktikan melalui *interaksi, ekspresi, aksi/tindakan, dan dialog* yang terjadi antar tokoh.

Saran

Melalui penelitian ini penulis berharap para pembaca dapat mengambil pelajaran moral dari drama tragedi "*Othello*" yaitu, kita sebagai manusia harus memiliki penguasaan diri dalam mengontrol emosi perasaan dan pikiran. Dalam interaksi sosial kita dengan orang lain, kita sebaiknya berhati-hati dalam bertindak, karena setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus ditanggung. Sama seperti tokoh *Othello* yang oleh karena perbuatannya sendiri, harus kehilangan reputasi baiknya yang akhirnya menghancurkan kehidupannya sendiri.

Penelitian ini juga merupakan pembuktian bahwa sebuah karya sastra dapat diteliti dengan menggunakan pendekatan sosiologi ekstrinsik sastra, dalam hal ini, drama "*Othello*" dapat menggambarkan adanya stratifikasi sosial melalui unsur-unsur dalam drama tersebut. Oleh karena itu, penulis berharap mahasiswa-mahasiswa lain dari Jurusan Sastra di Fakultas Ilmu Budaya dapat memperkaya pengetahuan mereka mengenai drama, khususnya drama Shakespeare dengan mengikuti kuliah *Shakespearean Drama* agar di kemudian hari mahasiswa-mahasiswa dapat memilih drama Shakespeare sebagai obyek kajian sastra yang diteliti dengan menggunakan teori ekstrinsik sastra seperti misalnya, sosiologi, yang sudah dikemukakan penulis dalam penulisan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Anonym. (2015). *Aristotle's Quotes*. Available: www.goodreads.com/quotes [09 Maret 2015].
- Anonym. (2015). *Upper-Class*. Available: http://en.wikipedia.org/Upper_class [07 Maret 2015].
- Anonym. (2015). *William Shakespeare*. Available: <http://en.m.wikipedia.org/wiki/Shakespeare> [07 Maret 2015].
- Anonym. (2014). *Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli*. Available: www.pengertianahli.com [11 February 2015].
- Anonym. (2014). *Drama*. Available: www.wikipedia.org/wiki/Drama [02 April 2015].
- Anonym. (2014). *Mimetic Theory: Introduction*. Available: m.bachelorandmaster.com/criticaltheories/about-mimetic-theory [23 Maret 2015].
- Anonym. (2015). *Elizabeth I dari Inggris*. Available: m.wikipedia.org/wiki/Elizabeth_I [02 April 2015].
- Haryanto. (2011). *Pengertian Interaksi Sosial*. Available: <http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi> [12 Maret 2015].
- Hamilton, Peter. 1990. *Talcott Parsons dan Pemikirannya: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- KBBI. (2006). *Definisi Ekspresi*. Available: <http://m.artikata.com/arti-ekspresi> [23 Maret 2015].
- Kennedy, R.F. 1937. *Life Choices: Applying Sociology*. London: CBS College Publishing.
- Kiaidema'k, S.M. 2003. Ide "Kepercayaan" dan Perilaku Bunuh Diri dalam Drama Othello Karya William Shakespeare. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Macionis, J.J. 1997. *Society*. Available: <http://www.ebooks-go.com> [11 February 2015].
- Massing. 2005. Keindahan Aristoteles dalam Drama Away karya Michael Gow. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- McLauclan, J. 1971. *Shakespeare: Othello*. London: The Camelot Press Ltd.
- Myers, A.R. 1952. *England in the Late Middle Ages*. U.S.A: Penguin Books Inc.
- Parsons, T. 1951. *The Social System*. London: Routledge & Kegan Paul Ltd.
- Parsons, T. 1949. *Social Class and Class Conflict in the Light of Recent Sociological Theory*. U.S.A: American Economic Association.
- Parsons, T. 1940. *An Analytical Approach to the Theory of Social Stratification*. U.S.A: American Journal of Sociology.
- Ritzer, G & Smart, B. 2001. *Social Theory*. London: Sage Publication.

- Shakespeare, W. (1603). *Othello*. Available: <http://www.feedbooks.com> [09 September 2014].
- Swingewood, A & Laersonson, D. 1984. *A Short History of Sociological Thought*. California: Macmillan Publisher Limited.
- Simbar. 2005. Tema-tema Sosial dalam karya Fitzgerald Bernice Bobs her hair dan Babylon Revisited. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Stenton, D.M. 1951. *English Society in the Early Middle-Ages*. U.S.A: Penguin Books Inc.
- Trevelyan, G.M. 1973. *English Social History*. London: Book Club Associates.
- Whitelock, D. 1952. *The Beginnings of English Society*. U.S.A: Penguin Books Inc.